

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.64) “pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya : eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif, atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm.15) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Moleong (2007, hlm.6) mendefinisikan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian dapat

menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

B. Metode dan Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008, hlm.3). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Hamzah, dkk, 2014, hlm.41). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan pelajaran dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya beberapa siklus dengan pola: perencanaan, pelaksanaan observasi, refleksi, dan revisi (perencanaan ulang). Ciri ini merupakan ciri khas dari penelitian tindakan kelas, dimana tindakan dilakukan secara berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik (Hamzah, dkk, 2014, hlm.43)

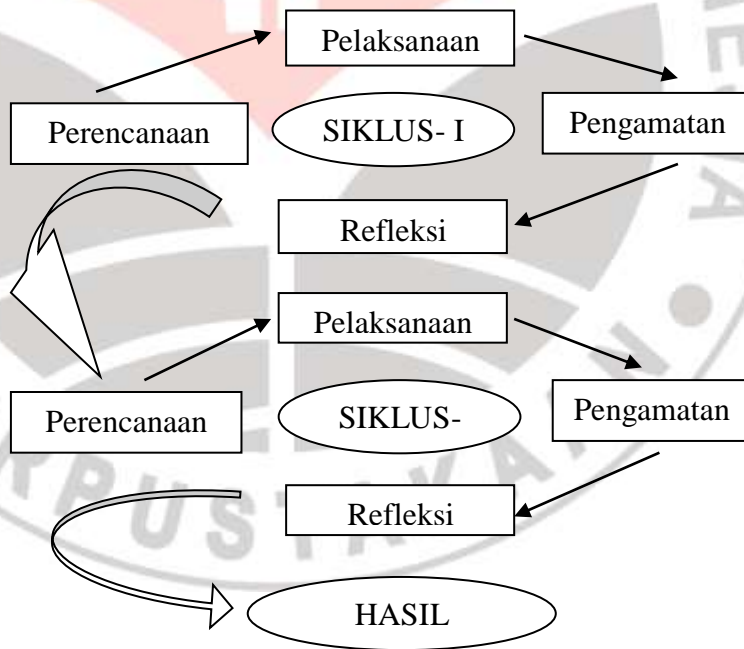
Penelitian ini bercorak kolaboratif yaitu kerjasama antara pihak guru kelas dan peneliti. Peneliti memilih jenis penelitian ini berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa SD Negeri Pandeglang 12. Siswa di sekolah ini mempunyai permasalahan yaitu kurangnya keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas kolaborasi dipilih karena peneliti ingin berkerja sama dan berkolaborasi dengan guru kelas dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan

penelitian tindakan kelas tidak menyita waktu banyak karena dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2008: 17) mengungkapkan bahwa penelitian kolaborasi sangat disarankan kepada guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Peneliti belum menjadi guru kelas sehingga melaksanakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian yang dilakukan jangan sampai mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar masih dapat berjalan dengan lancar.

Model penelitian yang digunakan adalah PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart (Hidayat dan Badrujaman, 2009, hlm. 9) dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Model PTK Kemmis dan MC.Taggart

Pada bagan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart diatas, terdapat empat tahap penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap 1: **Perencanaan**, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengawasi proses jalannya tindakan.
- b. Tahap 2 :**Pelaksanaan Tindakan**, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.
- c. Tahap 3: **Observasi**, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamat dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.
- d. Tahap 4: **Refleksi**, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini siswa-siswa yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

1. Pra siklus

- a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memilih subjek yang akan diteliti terlebih dahulu. Siswa kelas IV SDN

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pandeglang 12 dipilih menjadi subjek karena ditemukan masih banyak siswa yang belum terampil berbicara di depan umum. Setelah memilih, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan kepada guru kelas IV mengenai waktu pelaksanaan penelitian.

b. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Pandeglang 12 yang berjumlah 30 orang pada tanggal 27 April 2017. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran secara umum kondisi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan melihat hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga menyampaikan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa penyebab siswa belum menguasai keterampilan berbicara adalah pembelajaran yang bersifat satu arah. Dimana guru yang menjadi pusat pembelajaran dan guru lebih banyak ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif berbicara dan banyak yang merasa malu ketika diminta untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

c. Refleksi

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Pandeglang 12 pada pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Dari pra siklus ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Siswa cenderung pasif karena proses pembelajaran terpusat pada guru, dengan kata lain pembelajaran berjalan satu arah.
- 2) Metode yang digunakan menyebabkan siswa kurang terampil untuk berbicara dan tidak berani menyampaikan pendapatnya

2. Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi telah ditemukan penyebab masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka peneliti dan guru kelas merencanakan Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan pada siklus I:

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana kegiatan tindakan pemecahan berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus dan kegiatan pembelajaran pada siklus I akan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 Mei 2017 dan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pembelajaran yang akan dilakukan materi menyampaikan isi pesan melalui telepon. pembelajaran diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan sampai dengan mempersiapkan instrument atau soal tes yang akan diberikan terhadap seluruh kelas IV SDN Pandeglang 12.

b. Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan proses pembelajaran yang telah dirumuskan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu melakukan pembelajaran dengan materi menyampaikan isi pesan melalui telepon. Pembelajaran dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 orang siswa pada setiap kelompoknya. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana kelompok belajar untuk mendiskusikan percakapan dalam telepon dan membuat tanggapannya. Setelah pembelajaran berlangsung dalam I kali pertemuan, setiap siswa dalam masing-masing kelompok diberikan dua kupon berbicara untuk menyampaikan apa yang diperoleh.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuan utama dalam melakukan observasi adalah mengamati kegiatan, aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan isi pesan melalui telepon sekaligus mengamati model pembelajaran Time Token yang digunakan. Selain kegiatan pembelajaran siswa yang di observasi, dalam hal ini aktivitas gurupun diobservasi

mulai dari memberikan penjelasan dan bimbingan materi pembelajaran sampai pada pemberian tes dan hasil tes. Pelaksanaan observasi dilakukan untuk menentukan efektifitas implementasi dari strategi pembelajaran yang digunakan. Dari pelaksanaan observasi tersebut didapatkan temuan-temuan sebagai berikut :

1. Setiap kelompok belajar siswa mencoba untuk mengenal dan memahami melalui diskusi kelompok.
2. Dengan kegiatan belajar kelompok terlihat siswa sangat antusias sekali dengan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Guru memberikan penjelasan sekaligus motivasi belajar pada setiap siswa dalam melakukan pembelajaran kelompok.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi sifatnya menelaah kembali berdasarkan hasil pembelajaran dan observasi yang dilakukan pada materi menyampaikan isi pesan melalui telepon menggunakan model pembelajaran Time Token. Dalam kegiatan refleksi ini guru menyusun rencana pembelajaran kembali berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Tetapi dalam kegiatan refleksi guru berusaha memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya (siklus II).

3. Siklus II

Berdasarkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di lapangan (kelas) pada siklus I proses yang harus diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II akan dilaksanakan berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I kegiatan pembelajaran akan

dilaksanakan pada jum'at tanggal 19 Mei 2017 dalam I kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pembelajaran diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan sampai dengan

mempersiapkan instrument atau tes yang akan diberikan terhadap seluruh siswa kelas IV SDN Pandeglang 12.

b. Tindakan

Pembelajaran yang dilakukan dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya (siklus I). dalam kegiatan ini guru melakukan proses pembelajaran yang telah dirumuskan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu melakukan pembelajaran dengan materi yang sama menyampaikan isi pesan melalui telepon menggunakan model pembelajaran Time Token. Pembelajaran dilakukan dengan cara pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 orang siswa pada setiap kelompoknya. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana kelompok belajar untuk membuat dialog percakapan dalam telepon. Setelah pembelajaran berlangsung dalam 1 kali pertemuan, setiap siswa dalam masing-masing kelompok diberikan dua kupon berbicara.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuan utama dalam melakukan observasi adalah mengamati kegiatan, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi

menyampaikan isi pesan melalui telepon sekaligus mengamati penggunaan model pembelajaran Time Token. Selain kegiatan pembelajaran siswa yang diobservasi, dalam hal ini aktivitas gurupun diobservasi mulai dari memberikan penjelasan dan bimbingan materi pembelajaran sampai pada pemberian tes dan hasil tes.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi sifatnya menelaah hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini berkaitan dengan hasil evaluasi pembelajaran membuahkan hasil yang cukup memuaskan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2013, hlm. 308). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, tes, dan observasi partisipatif. Jika pengumpulan data melakukan sedikit kesalahan sikap dalam tes tindakan misalnya akan mempengaruhi data yang diberikan oleh responden.

2. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif, penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh

Miles dan Huberman (Iskandar, 2011, hlm. 75) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap pengumpulan data penelitian, pada tahap ini peneliti harus merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan atau di seleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian sampai laporan penelitian selesai.

2. Penyajian data

Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simpulan sehingga data yang diperoleh dapat menjawab masalah yang diteliti. Sebelum data disajikan, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu terhadap hasil observasi dan tes tindakan. Berikut adalah teknik pengolahan data dalam penelitian ini:

- a. Pengolahan data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$N = \frac{\text{jumlah skor nilai}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Keterangan nilai :

A (Baik sekali) = 85-100

B (Baik) = 70-85

C (Cukup) = 55-70

D (Kurang) = <55

b. Pengolahan data hasil tes tindakan

$$N = \frac{\text{jumlah siswa KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Keterangan nilai :

A (Baik sekali) = 85-100

B (Baik) = 70-85

C (Cukup) = 55-70

D (Kurang) = <55

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan yang diperoleh adalah dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan dalam penelitian. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menyampaikan isi pesan melalui telepon di SDN Pandeglang 12 berhasil jika memenuhi indikator berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran Time Token mendapat kriteria minimal cukup.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran Time Token mendapat kriteria minimal cukup.
3. 70% siswa menunjukkan keterampilan berbicara pada kategori cukup (55-70), baik (70-85), dan baik sekali (85-100).

D. Setting Penelitian

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandeglang 12. Sekolah ini menurut peneliti merupakan sekolah yang sangat strategis untuk dijadikan penelitian, karena akses lokasinya terjangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2017. Penelitian dilaksanakan karena melihat keadaan siswa yang kurang terampil berbicara di depan umum untuk menyampaikan pendapatnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Pandeglang 12, karena lokasi sekolah sangat strategis untuk dijadikan penelitian, akses lokasinya terjangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2009: 107) adalah sumber data dalam penelitian, bisa berupa orang, tempat, maupun simbol. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pandeglang 12, tahun ajaran 2016/ 2017 yang berjumlah 25 siswa dengan perincian 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian mengambil subjek tersebut karena peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran yaitu siswa kurang terampil berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menyampaikan pendapat di depan umum melalui simulasi percakapan telepon.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, seharusnya melakukan pengukuran terlebih dahulu untuk mengukur variabel yang akan diujikan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur disebut instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm.203) instrumen penelitian

adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti dan hasil yang diperoleh dapat diukur menggunakan standar yang ditentukan. Dalam hal ini terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan observasi:

1. Tes

Menurut Arikunto (2010, hlm.193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes tindakan. Tes tindakan adalah tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan dan tingkah laku konkrit (Thoha, 2003, hlm.63).

Dengan diadakannya tes tindakan kepada siswa kelas IV SDN Pandeglang 12 bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa meningkat dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

2. Observasi partisipatif

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, terlibat dan berinteraksi. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 311) menyatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” Dalam hal ini, peneliti mengamati apa yang dilakukan orang,

mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.



Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

Lembar Penilaian Tes Tindakan Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Kriteria penilaian
1	Bahasa menanggapi percakapan isi pesan ketika menelepon	1. Pemilihan kata	5 = pemilihan kata tepat dan bervariasi, sesuai dengan isi percakapan, dan tidak ada percakapan yang mengganjal. 4 = pemilihan kata umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya ada kata yang kurang tepat namun tidak mengganggu. 3 = pemilihan kata sudah cukup baik namun kurang bervariasi 2 = pemilihan kata banyak yang kurang dan tidak bervariasi 1 = pemilihan kata banyak yang kurang tepat.
		2. Intonasi	5 = penggunaan intonasi pada saat berbicara tepat 4 = penggunaan intonasi pada saat berbicara belum tepat 3 = penggunaan intonasi masih dapat diterima 2 = penggunaan intonasi

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>masih sedikit digunakan pada saat berbicara</p> <p>1 = tidak menggunakan intonasi pada saat berbicara</p>
		3. Struktur bahasa	<p>5 = struktur bahasa yang digunakan tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa</p> <p>4 = struktur bahasa yang digunakan tidak ditemukan penyimpangan yang dianggap dapat merusak bahasa yang benar.</p> <p>3 = hanya ada beberapa kesalahan dalam penggunaan struktur bahasa</p> <p>2 = terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan struktur bahasa</p> <p>1 = struktur bahasa yang digunakan kacau</p>
2	Isi percakapan	1. Struktur isi percakapan	<p>5 = isi percakapan terstruktur sangat rapih dari awal hingga akhir</p> <p>4 = isi percakapan sedikit tidak terstruktur namun tidak mengganggu</p> <p>3 = isi percakapan kurang terstruktur</p> <p>2 = isi percakapan tidak</p>

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>terstruktur</p> <p>1 = isi percakapan sangat tidak terstruktur</p>
3	Sikap siswa	1. Tenang	<p>5 = sangat tenang pada saat berbicara didepan kelas</p> <p>4 = ketenangan siswa di depan kelas sudah baik tapi masih sedikit gugup</p> <p>3 = ketenangan siswa di depan kelas sudah cukup baik tapi masih gugup</p> <p>2 = tidak tenang dan gugup</p> <p>1 = sangat tidak tenang dan sangat gugup</p>
		2. Volume suara	<p>5 = kualitas suara sudah terdengar sangat jelas</p> <p>4 = kualitas suara sudah jelas</p> <p>3 = kualitas suara cukup jelas</p> <p>2 = kualitas suara tidak jelas karena agak terbata-bata</p> <p>1 = kualitas suara kecil dan sangat tidak jelas</p>
		3. Keberanian	<p>5 = percaya diri sangat tinggi dan berani berbicara didepan kelas</p> <p>4 = percaya diri sudah baik tapi masih malu untuk berbicara didepan kelas</p>

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>3 = percaya diri cukup baik tapi masih gugup untuk berbicara didepan kelas</p> <p>2 = kurang percaya diri dan gugup untuk berbicara didepan kelas</p> <p>1 = tidak percaya diri dan tidak mau berbicara</p>
--	--	--	--

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru dalam Keterampilan Berbicara Kelas IV SD dengan Model Pembelajaran *Time Token*

No	Tahapan	Aspek	Indikator	Skor Nilai			
				1	2	3	4
1	Pembukaan	Persiapan guru memulai pelajaran	1. Kemampuan membuka pelajaran				
			2. Kemampuan mengondisikan kelas pada saat akan memulai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas				
			3. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran				
		Memberikan Apersepsi	1. Kemampuan memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang akan dibahas				
			2. Kemampuan memotivasi siswa				
			3. Kemampuan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari				
2	Kegiatan Inti	Kemampuan mengelola kelas	1. Kemampuan guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok terdiri				

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dari 5 orang				
			2. Kemampuan guru membagikan lembar kerja kelompok				
		Kemampuan mengelola pembelajaran	1. Kemampuan guru menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja kelompok				
			2. Kemampuan guru menjelaskan kegunaan kupon berbicara dalam pembelajaran. 2 kupon berbicara kepada masing-masing siswa, ±15 detik untuk satu kupon berbicara. Bagi siswa yang ingin berbicara wajib menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau berpendapat.				
			3. Kemampuan guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab tentang isi percakapan di telepon				
			4. Kemampuan guru mengondisikan semua siswa untuk wajib berbicara dan menghabiskan kupon yang dimiliki				
		Perhatian guru terhadap siswa	Kemampuan guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok				
		Kemampuan melakukan evaluasi	Kemampuan guru memberikan sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara				
3	Penutup	Kemampuan menutup	1. Kemampuan guru memberikan umpan balik				
			2. Kemampuan guru memberikan penguatan				
			3. Kemampuan guru				

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa				
		4. Kemampuan guru menutup pelajaran				

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Keterampilan Berbicara

Kelas IV SD dengan Model Pembelajaran *Time Token*

No	Tahapan	Aspek	Indikator	Skor Nilai			
				1	2	3	4
1	Pembukaan	Persiapan siswa memulai pelajaran	Siswa membuka pelajaran dengan berdo'a				
			Siswa merapikan tempat duduknya agar pembelajaran kondusif				
			Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
		Menerima Apersepsi	Siswa melaksanakan apersepsi yang diberikan guru				
			Siswa menunjukkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran				
			Siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari				
2	Kegiatan Inti	Mengelola kelas	Siswa bergabung dengan teman satu kelompoknya				
			Siswa menerima lembar kerja kelompok yang diberikan guru				
		Proses pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan guru cara mengerjakan lembar kerja kelompok dengan baik				

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Siswa melakukan diskusi dengan baik tentang pembuatan isi percakapan ketika bertelepon				
			Siswa menerima kupon berbicara yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan guru mengenai kegunaan kupon berbicara				
			Siswa mempraktekkan percakapan melalui telepon dan bertanya jawab tentang isi pesan yang disampaikan				
		Siswa menerima perhatian guru	Siswa menerima perhatian guru				
		Melakukan evaluasi	Siswa menerima penilaian guru				
3	Penutup	Siswa berpikir reflektif	Siswa menerima umpan balik yang diberikan guru				
			Siswa menerima penguatan yang diberikan guru				
			Siswa bersama guru membuat kesimpulan				
			Siswa berdo'a menutup pelajaran				

Keterangan penilaian :

Nilai 4 jika terdapat 4 deskriptor yang terlihat

Nilai 3 jika terdapat 3 deskriptor yang terlihat

Nilai 2 jika terdapat 2 deskriptor yang terlihat

Nilai 1 jika terdapat 1 deskriptor yang terlihat

Ridha Fadillah Buldan, 2017

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYAMPAIKAN ISI PESAN MELALUI TELEPON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu